

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan landasan awal bagi setiap manusia untuk membangun masa depannya. Dapat dikatakan pendidikan merupakan fondasi atau dasar bagi setiap individu untuk dapat melangkah ke langkah yang lebih besar dan mampu membawanya ke kehidupan yang lebih baik dewasa kelak. Sebagaimana diungkapkan oleh (Alpian, Anggraeni, Wiharti, & Soleha, 2019, hlm. 67) pendidikan penting bagi kehidupan. Sebab pendidikan dapat meningkatkan karir dan pekerjaan, dimana dengan menempuh pendidikan seseorang mendapatkan keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja serta membantu dalam mewujudkan perkembangan karirnya.

Didalam pendidikan terdapat beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka adalah Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Seni dan Budaya, Bahasa Inggris dan Muatan Lokal.

Setiap pelajaran memiliki peran serta hasil belajar yang berbeda-beda. Fokus pada tulisan ini adalah Pendidikan Pancasila. Sebab Pendidikan Pancasila merupakan permulaan pengetahuan mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara bagi peserta didik. Seperti pendapat Depdiknas (dalam Magdalena, Haq, & Ramdan, 2022, hlm. 418) Pendidikan Pancasila adalah pendidikan yang memiliki makna penting pada pembentukan pribadi peserta didik agar dapat memahami dan dapat melaksanakan hak serta kewajibannya sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sebagaimana amanat di dalam pasal 3 dan 4 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Oleh karena itu hasil

akhir yang diharapkan dan dicita-citakan dari Pendidikan Pancasila adalah terciptanya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, berilmu, mandiri dan mampu bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

Materi utama pada pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar adalah Pancasila, Undang-Undang Dasar NKRI Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Esensi materi Pancasila adalah membentuk peserta didik agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan pengalaman ketika mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Bogor, pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) atau sekarang disebut Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik, ini disebabkan banyaknya materi dan bahasan dalam dalam pelajaran ini dianggap kurang relevan bagi kehidupan sehari-hari. Hal tersebut disebabkan pula penyampaian didalam buku yang terlalu baku dan bahasa yang sulit dimengerti peserta didik tingkat Sekolah Dasar. Begitupula sejarah-sejarah lampau yang sering dianggap membosankan dan membuat peserta didik mengantuk. Serta metode pengajaran guru yang hanya mengandalkan media konvensional membuat peserta didik cepat kehilangan fokus.

Persoalan diatas merupakan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana hasil penelitian Rismawati & Khairiati, (2020, hlm. 208) mengemukakan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar, diantaranya adalah faktor sarana belajar, faktor minat, faktor perhatian, faktor kemampuan diri, faktor teman sebaya, dan faktor kesehatan.

Sementara itu perlu ditekankan bahwa motivasi belajar dalam pendidikan Pancasila sangat berpengaruh terhadap hasil akhir karakter peserta didik Sekolah Dasar yang kelak akan membawa dan membantu peserta didik agar mampu menempatkan dirinya di masa depan. Sejalan dengan pendapat Juliani dan Bastian (2021, hlm. 263) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah sistem yang

menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik, yang mengandung unsur pengetahuan, kesadaran individu, keinginan, serta adanya kehendak dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa yang merupakan kewajiban bagi semua pihak. Hal ini dibahas sebab dalam satu minggu kebelakang terdapat tiga kasus penyimpangan penurunan karakter peserta didik di negara ini. Pertama, terjadi di Ternate (Selasa, 15/11/2022) yang dimuat pada laman <https://indotimur.com> pada tanggal 17 November 2022, dengan latar belakang di dalam kelas, terjadi tindakan kekerasan (tendangan dan tamparan) yang dilakukan oleh tiga peserta didik terhadap seorang peserta didik, walaupun terjadi hal tersebut peserta didik lainnya hanya menyaksikan, tanpa berusaha untuk meleraikan. Kedua, penyimpangan serupa terjadi di Bandung (Kamis, 17/11/2022) yang dimuat pada laman <https://detik.com> pada tanggal 22 November 2022, terdapat penyiksaan kepada satu peserta didik dengan tindakan menendang hingga membuat pingsan, dan diakhir tindakannya pelaku menduduki kepala korban yang sudah tidak sadarkan diri. Terakhir, terjadi di Tapanuli Selatan (Sabtu, 19/11/2022) yang dimuat pada laman <https://detik.com> pada tanggal 22 November 2022, sekelompok peserta didik menganiaya wanita paruh baya dan merekamnya.

Permasalahan penyimpangan perilaku diatas bisa disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih mengutamakan hapalan daripada penerapan. Seperti yang peneliti lihat di lapangan ketika mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), pada pembelajaran Pendidikan Pancasila biasanya guru menugaskan peserta didik untuk mencatat dan menghafal materi yang diajarkan di dalam buku. Dan didalam penilaian pun nilai pengetahuan lebih diutamakan tanpa memperhatikan tujuan yang sesungguhnya dari pendidikan. Tujuan pendidikan menurut Wedan (dalam Irawana, 2020, hlm. 434) adalah usaha manusia untuk menerapkan pikiran dalam menentukan tindakannya sehingga dirinya diterima di masyarakat.

Maka dari itu, untuk mencapai tujuan pendidikan dan membantu peserta didik agar dapat mengerti, memahami serta menerapkan materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tentunya seorang pendidik

membutuhkan perangkat dan media pembelajaran sesuai dengan pendapat Kuswanto & Radiansah (dalam Habib, Astra, & Utomo, 2020, hlm. 26).

Media pembelajaran adalah perantara guru dalam mengajarkan materi kepada peserta didik, sebab media pembelajaran mampu mendapatkan fokus perhatian peserta didik. Sebagaimana menurut Miarso (dalam Nurrita, 2018, hlm. 171) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan serta dapat memantik pikiran, pendapat, perasaan, dan kehendak belajar, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar yang disengaja, terarah, dan terkendali. Media pembelajaran merupakan faktor krusial dalam proses pendidikan, sebab media pembelajaran merupakan awal belajar yang bisa menolong guru dalam memperluas pengetahuan peserta didik. Dengan berbagai macam jenis media pembelajaran, guru dapat menciptakan beragam media yang berbeda-beda yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran sehingga dapat menjadi kreasi baru dalam membagikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan atensi belajar peserta didik guna mempelajari hal baru dalam materi pendidikan yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dimengerti dan memperjelas makna pesan yang disampaikan, media pembelajaran merupakan sumber belajar peserta didik, media pembelajaran pun mampu menjadi alat bantu penstimulus yang efektif untuk memotivasi peserta didik dalam belajar dan meraih hasil pembelajaran. Pemilihan media menjadi hal utama yang harus dipertimbangkan, sebab terdapat berbagai jenis media dan masing-masing media mempunyai kelebihan serta kekurangannya. Menurut Rusman (dalam Sugiarto, 2018, hlm. 26) ada tiga jenis media yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran. Diantaranya media audio, media visual, dan media audio visual. Singkatnya media audio adalah media yang menampilkan suara, media visual adalah media yang menampilkan gambar, dan media audio visual adalah media yang menampilkan suara dan gambar.

Selain ketiga jenis media diatas, Arsyad (dalam Jauhari, 2018, hlm. 76) mengklasifikasikan media atas empat kelompok, yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi komputer, dan media

hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Teknologi dibutuhkan agar dapat mengembangkan berbagai macam variasi media pembelajaran.

Penulis pada penelitian ini berencana untuk membuat sebuah media pembelajaran yang mampu menampilkan suara, menampilkan gambar, dan mampu membuat peserta didik memiliki kendali penuh atas media tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Audio Visual Interaktif “Penerapan Nilai Pancasila” Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Fase B Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, maka disusunlah rumusan masalah umum yaitu “Bagaimanakah Media Audio Visual Interaktif “Penerapan Nilai Pancasila” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Fase B Sekolah Dasar?”

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan umum di atas maka disusunlah rumusan khusus yaitu:

1. Bagaimanakah Proses Pengembangan Media Audio Visual Interaktif “Penerapan Nilai Pancasila” Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Fase B Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah Hasil Validasi Ahli Terkait Pengembangan Media Audio Visual Interaktif “Penerapan Nilai Pancasila” Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Fase B Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah Hasil Akhir Pengembangan Media Audio Visual Interaktif “Penerapan Nilai Pancasila” Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Fase B Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Media Audio Visual Interaktif “Penerapan Nilai Pancasila” Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Fase B Sekolah Dasar”.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah, Mendeskripsikan:

1. Proses Pengembangan Media Audio Visual Interaktif “Penerapan Nilai Pancasila” Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Fase B Sekolah Dasar.
2. Hasil Validasi Ahli Terkait Pengembangan Media Audio Visual Interaktif “Penerapan Nilai Pancasila” Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Fase B Sekolah Dasar.
3. Hasil Akhir Pengembangan Media Audio Visual Interaktif “Penerapan Nilai Pancasila” Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Fase B Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan dapat dirasakan oleh berbagai pihak secara teoritis maupun praktis.

a) **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai pemahanan Nilai-Nilai Pancasila dan penerapannya oleh peserta didik dengan media audio visual interaktif “Penerapan Nilai Pancasila” dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Serta dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

b) **Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian diharapkan ini bermanfaat untuk beberapa pihak diantaranya:

1. **Bagi Peserta Didik**
 - a. Membangkitkan minat belajar peserta didik dengan menerapkan dan mengembangkan media audio visual interaktif “Penerapan Nilai Pancasila”.
 - b. Menciptakan suasana belajar yang tidak membuat peserta didik bosan dan jenuh.
 - c. Mengurangi kejenuhan belajar yang dialami peserta didik serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. **Bagi Guru**
 - a. Memberikan gambaran penerapan dan pengembangan media audio visual interaktif “Penerapan Nilai Pancasila”.

- b. Hasil penelitian dapat menjadi refleksi bagi pendidik dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran.
 - c. Bahan masukan pendidik untuk menerapkan dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik.
3. Bagi Sekolah
 - a. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dan kualitas kinerja guru.
 - b. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dengan proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik.
 4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Memberikan wawasan atau deskripsi penelitian tentang bagaimana menerapkan dan mengembangkan media audio visual interaktif “Penerapan Nilai Pancasila” untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik fase B Sekolah Dasar.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah penulisan, pemahaman, serta pembahasan laporan penelitian. Maka diperlukan sebuah sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab II berisi tentang kajian teori yang relevan dengan variabel pada judul yaitu tentang pendidikan pancasila dan media pembelajaran audio visual interaktif .

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan penelitian, teknik dan instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang temuan dan pembahasan penelitian .

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi tentang simpulan dari penelitian serta saran yang perlu dilakukan untuk berbagai pihak terkait.